



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 3076 - 3084

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang

Muhammad Saibani Wiyanto^{1✉}, Misnawati², Dwi Rama Dwiyanti³

STKIP PGRI Jombang, Indonesia¹

Universitas Palangka Raya, Indonesia²

STKIP PGRI Jombang, Indonesia³

E-mail : msaibaniw@gmail.com¹, misnawati@pbsi.upr.ac.id², ramadwi770@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi penolakan seperti apa yang digunakan oleh komunikasi guru dan siswa di smk pgri 1 Jombang dan bagaimana realisasi strategi penolakan pada komunikasi guru dan siswa di SMK PGRI 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis isi sebagai pendekatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 1 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 21 data yang terdapat dalam video komunikasi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dari semua data, peneliti menemukan 60% (10 data) termasuk dalam Strategi Tidak Langsung yang digunakan guru dan siswa saat berkomunikasi, 21% (6 data) termasuk dalam Strategi Langsung dan 19% (5 data) termasuk dalam tambahan. Strategi tidak langsung lebih dominan digunakan oleh siswa ketika berkomunikasi dengan guru dikelas karena mereka cenderung lebih banyak diam dan guru yang lebih aktif untuk mereview materi kepada siswa, sehingga menjadi kebiasaan siswa untuk lebih banyak diam.

Kata kunci: Pragmatik, Strategi Penolakan, Komunikasi antara guru dan siswa.

Abstract

This study aims to find out 1. What kind of refusal strategies used by teachers and students communication in SMK PGRI 1 Jombang? 2. How the refusal strategies are realized on teachers and students communication in SMK PGRI 1 Jombang?. This study uses qualitative methods and content analysis as an approach. The subjects of this study were teachers and students of grades XI and XII at smk pgri 1 jombang. The results showed that there were 21 data contained in the communication videos between teachers and students during teaching and learning activities. Of all the data, the researcher found 60% (10 data) included in the Indirect Strategies used by teachers and students when communicating, 21% (6 data) included in the Direct Strategies and 19% (5 data) included in adjunct. Indirect strategies are more dominantly used by students when communicating with teachers in class because they tend to be more silent and teachers are more active in reviewing material to students, so it becomes a habit for students to be more silent.

Keywords: Pragmatics, Refusal Strategies, Communication between teachers and students.

Copyright (c) 2022 Muhammad Saibani Wiyanto, Misnawati, Dwi Rama Dwiyanti

✉ Corresponding author

Email : msaibaniw@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2544>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pragmatik pada dasarnya menyelidiki bagaimana makna di balik tuturan dikaitkan dengan konteks yang melingkupinya di luar bahasa, dengan demikian dasar pemahaman pragmatik adalah hubungan antara bahasa dan konteks. Pragmatik adalah studi tentang makna. Yule (1998: 3) mendefinisikan, “pragmatik sebagai studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh pembicara (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca)”. Pragmatik memiliki makna yang tergantung pada tuturan penutur, dengan kata lain seseorang yang mengucapkan tuturan mempengaruhi pemahaman atau penafsiran makna (kata) yang tergantung pada maksud yang diucapkan atau tuturan yang disampaikan selama proses komunikasi. Tuturan yang memerlukan tindakan disebut tindak turur. Tindak turur mengacu pada tindakan yang dilakukan seseorang ketika mengucapkan suatu tuturan, misalnya memberi perintah dan membuat janji (Austin, 1969). Kutipan tersebut menyatakan bahwa tindak turur mengacu pada seseorang yang mengatakan untuk melakukan suatu tindakan, seperti meminta bantuan atau membuat penawaran.

Dalam upaya untuk memperbaiki kekurangan dalam skema Austin, Searle (1976:1) mengelompokkan kembali tindak turur ke dalam divisi berikut: perwakilan (atau asertif), direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Dalam penyempurnaan pengelompokan divisi-divisi tersebut merupakan penyempurnaan dari teori Austin (1969) dan Yule (1996) yang dikembangkan menjadi lima divisi, dan dalam pengelompokan divisi-divisi tersebut membahas lima jenis dasar tindakan yang dapat menjadi acuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan suatu tuturan. Fokus penelitian ini adalah “penolakan” yang dikategorikan “komisi”. Dalam hal ini adalah peristiwa di mana penutur menyatakan keengganannya atau penolakan terhadap suatu permintaan, ajakan, saran atau ajakan.

Penolakan telah disebut sebagai “titik lengket lintas budaya utama bagi banyak penutur non-pribumi” Beebe in (Hidayatnejad et al., 2016). Penolakan adalah tindak turur mengatakan “tidak” terhadap penolakan dan penolakan penerima dalam sebuah ajakan, tawaran, permintaan, atau saran (Wierzbicka, 1987). Penolakan adalah tindak turur yang terjadi sebagai tanggapan negatif terhadap tindakan lain seperti permintaan, ajakan, penawaran, dan saran (Gass & Houck, 1999). Beebe in (Hidayatnejad et al., 2016). menyatakan klasifikasi penolakan terdiri dari tiga jenis, yaitu: penolakan langsung, penolakan tidak langsung, dan penolakan tambahan. Beebe, Takahashi, dan Uliss-Weltz (1990) mengatakan bahwa dua jenis utama adalah penolakan langsung dan penolakan tidak langsung yang dibagi ke dalam rumus semantik: ucapan untuk melakukan penolakan. Sementara tambahan untuk penolakan: komentar yang dengan sendirinya tidak mengungkapkan penolakan tetapi mereka pergi dengan formula semantik untuk memberikan efek tertentu pada penolakan yang diberikan. Penolakan langsung berhubungan dengan fakta bahwa pembicara mengungkapkan ketidakmampuan mereka untuk setuju dengan menggunakan proposisi negatif. Kemudian, penolakan tidak langsung menunjukkan fakta bahwa tawaran, undangan, atau saran ditolak secara tidak langsung.

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan artikel ini. Penelitian sebelumnya membahas beberapa hal mengenai strategi penolakan, yang dapat membantu penulis untuk digunakan sebagai referensi penelitian dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang strategi penolakan. Penelitian ini merupakan Strategi Penolakan Oleh Guru Bahasa Jawa Di Balikpapan (Retnowaty, 2018). *Filipinos And Thais Saying "No" In English* (Boonkongsaen, 2013). *Refusal Strategies Among Omani Efl Student* (Al-Mahrooqi & Al-Aghbari, 2016). Strategi Penolakan Siswa SMA Indonesia Di Kelas Efl (Nurweni et al., 2014). Strategi Penolakan yang Digunakan oleh Penutur Amerika dan Pelajar Bahasa Inggris Indonesia (Sartika et al., 2020)). Pengaruh Status Sosial dan Gender pada Realisasi Penolakan Sugesti di antara Pembelajar Menengah EFL Iran (Hidayatnejad et al., 2016). Strategi Penolakan yang Dilakukan oleh Penutur Dari Berbagai Usia (Kayang, 2018). Dan penelitian sebelumnya yang terakhir adalah *Refusal as a Social Speech Act for Thai EFL University Students* (Yusop Boonsuk, Eric A. Ambele, 2019).

Dari penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa hampir semuanya menggunakan teori *refusal strategy*, sehingga hal yang paling membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelum sebelumnya adalah terletak di design penelitian dimana semua penelitian sebelumnya menggunakan design kualitatif secara umum, sedangkan penelitian ini lebih khusus mencoba mengaplikasikan Refusal strategy dengan menggunakan pendekatan *content analysis*. Sehingga ada sesuatu yang baru dalam penelitian ini. di Peneliti melakukan penelitian tentang strategi penolakan dalam komunikasi antara guru dan siswa di SMK PGRI 1 jombang kelas XI dan XII. karena siswa dapat menjadikan pelajaran bahasa Inggris sebagai persiapan untuk kelas dua belas yang akan datang terutama ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan untuk kelas dua belas mereka dapat menggunakan sebagai pengetahuan baru untuk melanjutkan pendidikan di tingkat berikutnya atau untuk bekerja. Dan peneliti menggunakan metode pendekatan baru yaitu analisis isi sebagai metode penelitian agar lebih mudah dipahami, yang banyak dari penelitian sebelumnya menggunakan metode DCT (Discourse Completion Task). Dan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur pragmatis, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak elemen mulai dari mahasiswa hingga peneliti.

METODE PENELITIAN

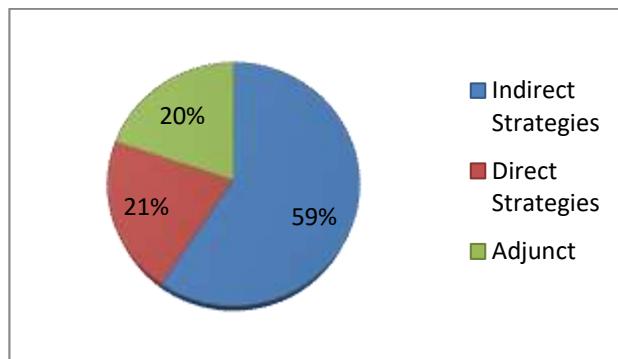
Peneliti menggunakan Analisis Isi sebagai pendekatan dalam penelitiannya (Creswell & Creswell, 2018) dan subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI dan XII. Data adalah kalimat atau kata yang dianalisis dalam video guru dan siswa ketika mereka berkomunikasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrumen jey dan peneliti menggunakan dokumen sebagai instrumen pendukung, dengan video sebagai dokumen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XI dan XII SMK PGRI 1 Jombang. Pengumpulan data juga penting untuk mendapatkan jawaban atas penelitian dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa bahan audio visual. Kemudian peneliti merekam proses komunikasi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk teknik analisis data peneliti memfokuskan pada pengorganisasian dan penyusunan data, pengkodean data dan interpretasi temuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyidik yang melibatkan dua orang penyidik untuk memeriksa tingkat keabsahan data guna mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Jenis strategi penolakan yang digunakan guru dan siswa dalam komunikasi di smk pgri 1 Jombang

Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai strategi penolakan yang digunakan guru dan siswa ketika berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Data dari penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung strategi penolakan menurut klasifikasi teori Bebee et al 1998. Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk diagram (lihat grafik 1) dan peneliti juga menyajikan berbagai strategi penolakan yang digunakan siswa dalam bentuk tabel yang dapat memudahkan pembaca untuk melihat hasil analisis data.



Bagan.1 Jenis strategi penolakan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam komunikasi di SMK PGRI 1 Jombang

Dari data yang telah disajikan dalam bentuk diagram lingkaran di atas, menunjukkan bahwa peneliti menemukan 21 data yang terdapat dalam video komunikasi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Pada bagian biru tua, strategi tidak langsung merupakan bagian terbesar dari data hasil penelitian yaitu 59% (10 data) dari total data yaitu 21 data yang artinya strategi tidak langsung merupakan jenis yang paling dominan. Untuk diagram bagian selanjutnya yang berwarna merah tua termasuk strategi langsung yaitu 21% (6 data), pada bagian terakhir diagram terdapat warna hijau yang termasuk dalam tipe tambahan yang mendapat 20% (5 data). (lihat grafik 1). Dari temuan tersebut, Strategi Tidak Langsung merupakan strategi yang paling dominan dan paling sering digunakan oleh siswa ketika menanggapi pertanyaan atau instruksi dari guru yang dapat menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa, dan Strategi Langsung adalah strategi yang paling sering digunakan oleh siswa. ketika menanggapi atau menjawab pertanyaan dan instruksi dari guru di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan siswa lebih sering menggunakan kata “tidak” ketika menanggapi pertanyaan dari guru di kelas. Dan adjunct adalah strategi yang paling sering digunakan guru di kelas saat berkomunikasi dengan siswa

2. Strategi penolakan diwujudkan dalam komunikasi guru dan siswa di smk pgri 1 Jombang.

Pada bagian ini peneliti menjelaskan bagaimana strategi penolakan digunakan ketika guru dan siswa berkomunikasi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Peneliti menganalisis data dengan memahami konteks data.

a. Strategi tidak langsung

1. Waktu 3.44

T: Sudah selesai?

S: Diam (tidak menanggapi/tidak melakukan apa-apa)

Data di atas termasuk strategi tidak langsung pada subbagian penghindaran (nonverbal) karena siswa tidak menjawab dan tidak melakukan apa-apa ketika guru menanyakan tugas yang diberikan.

2. Waktu 11.34

T: Jika Anda kesulitan, silakan bertanya kepada saya

S: Diam (tidak menanggapi)

Data di atas menunjukkan bahwa ketika guru meminta siswa untuk bertanya jika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tetapi siswa tidak menanggapi dan tidak melakukan apa-apa dan ini termasuk dalam strategi tidak langsung subbagian penghindaran (nonverbal).

3. Waktu 14.43

T: Paragraf pertama sudah selesai?

S: Diam (tidak menanggapi)

Data ini menunjukkan bahwa guru yang bertanya kepada siswa di kelas apakah mereka telah selesai mengerjakan paragraf pertama, tetapi siswa tidak menanggapi dan tidak melakukan apa-apa dan ini termasuk dalam strategi tidak langsung subbagian penghindaran (nonverbal).

4. Waktu 14.50

T: Paragraf kedua tolong ungkapkan ingin Anda menulis ke teman Anda

S: Diam (tidak menanggapi/tidak melakukan apa-apa)

Data di atas termasuk strategi tidak langsung pada subbagian penghindaran (nonverbal) karena ketika guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka tulis sesuai tema mereka, siswa di kelas diam dan tidak melakukan apa-apa.

5. Waktu 22.43

T: Jika Anda ingin bertanya kepada saya, silakan angkat tangan

S: Diam (tidak menanggapi/tidak melakukan apa-apa)

Data di atas termasuk dalam strategi penghindaran tidak langsung (nonverbal) karena ketika guru memberikan instruksi kepada siswa jika ingin bertanya diminta mengangkat tangan, tetapi siswa di kelas tidak merespon dan tidak melakukan apa-apa.

6. Waktu 26.10

T: Selanjutnya siapa lagi yang mau nanya

S: Diam (tidak menanggapi/tidak melakukan apa-apa)

Data di atas termasuk dalam strategi tidak langsung subbagian penghindaran (nonverbal) karena siswa tidak merespon dan tidak melakukan apa-apa ketika guru memberi mereka instruksi.

7. Waktu 30.52

T: Sudah selesai? Jika sudah selesai silahkan submit ke Bu Eny

S : Diam (tidak merespon/tidak melakukan apa-apa)

Data di atas termasuk dalam strategi tidak langsung subbagian penghindaran (non-verbal) karena siswa diam dan tidak melakukan apa-apa ketika guru memberikan instruksi untuk segera mengumpulkan tugasnya.

8. Waktu 4.01

T: KD berikutnya tentang surat, apa surat itu?

S: Diam (tidak menanggapi)

Data di atas termasuk dalam strategi tidak langsung subbagian penghindaran (nonverbal) karena siswa tidak merespon dan tidak melakukan apa-apa ketika guru menanyakan apa yang dimaksud dengan “surat” dari materi yang telah disampaikan.

9. Waktu 9.21

T: Apakah Anda mengerti? Bisa dimengerti?

S: Diam (Tidak menanggapi)

Data tersebut termasuk dalam strategi tidak langsung subbagian penghindaran (nonverbal) karena siswa yang tidak menanggapi atau hanya diam ketika guru bertanya apakah mereka memahami materi yang disampaikan.

10. Waktu 22.26

T: Silakan lihat ini, dari mana Anda mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan yang Anda lamar?

S: Diam (tidak menanggapi/tidak melakukan apa-apa)

Data tersebut termasuk dalam strategi tidak langsung subbagian penghindaran (nonverbal) karena siswa diam dan tidak menanggapi instruksi guru menanyakan dari mana mereka mendapat informasi tentang lowongan pekerjaan.

b. Strategi langsung

1. Waktu 16.06

T: Paragraf pertama sudah jadi, dan paragraf kedua sudah selesai?

S: Belum ibu

Data tersebut termasuk strategi langsung karena siswa yang menolak instruksi langsung dari guru di kelas menggunakan kata “belum ibu”.

2. Waktu 20.58

T: Apa yang akan Anda katakan? Seperti apa kalimatnya? Apakah itu hanya ucapan selamat?

S: Saya tidak tahu Bu

Data tersebut termasuk dalam strategi langsung karena siswa menolak secara langsung ketika guru menanyakan apa yang ingin mereka sampaikan dalam surat tersebut, tetapi siswa menolak dengan menggunakan kata “Saya tidak tahu”.

3. Waktu 27.19

T: Apakah Anda selesai? Sudah selesai tolong angkat tanganmu

S: Belum Bu

Data di atas termasuk dalam strategi langsung karena siswa yang menolak secara langsung instruksi dari guru di kelas untuk mengangkat tangan ketika telah menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Waktu 0,46

T: Sebelum ke materi selanjutnya saya tanya, pertemuan terakhir kita mengulas tentang surat lamaran?

S: Tidak

Data di atas merupakan strategi langsung karena siswa menolak secara langsung ketika guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari guru di kelas.

5. Waktu 1,32

T: Pertemuan terakhir kita berbicara tentang If Clauses. Anda masih ingat? Ada beberapa aturan dalam If Clauses coba sebutkan contohnya

S: Saya tidak tahu Bu

Data tersebut termasuk strategi tidak langsung karena siswa menolak secara langsung instruksi dari guru yang meminta mereka menyebutkan contoh materi yang telah disampaikan.

6. Waktu 27.56

T: Sejauh ini ada pertanyaan?

S: Tidak ada pertanyaan

Data ini termasuk dalam strategi langsung karena siswa menolak secara langsung ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka setelah materi disampaikan.

c. Tambahan

1. Waktu 18.58

S: Bu jika saya menulis salam untuk teman saya tidak apa-apa?

T: ya itu bagus

Data di atas termasuk dalam adjunct karena guru menanggapi pertanyaan siswa dengan kata-kata pujian. Sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Waktu 20.40

T: Apa yang Anda tulis dalam surat Anda?

S: Selamat ulang tahun Bu

T: ya itu bisa sangat bagus

Dari data di atas termasuk tambahan karena jawaban guru memuji siswa sehingga lebih semangat untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

3. Waktu 21.24

T: Ketika Anda ingin mengucapkan selamat ulang tahun kepada teman Anda, apa yang Anda katakan? Apakah hanya selamat ulang tahun?

S: Doa dan harapan

T: Oke bagus banget

Dari tanggapan/jawaban guru termasuk dalam adjunct karena guru menghargai semua ide yang dimiliki siswa untuk lebih kreatif dalam menulis surat pribadi.

4. Waktu 5.49

T: Apa hal pertama yang harus ditulis dalam surat lamaran?

S: alamat

T: Oke bagus banget

Dari tanggapan/jawaban guru di atas merupakan tambahan karena guru mengapresiasi bila siswa dapat menjawab dengan benar soal-soal yang telah disampaikan, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

5. Waktu 15.39

T: Apa yang kami katakan pada penutupan surat lamaran?

S: Terima kasih

T: Oke bagus banget

Dari data di atas termasuk tambahan karena jawaban guru memberikan apresiasi kepada siswa ketika mereka mampu menjawab apa yang ingin mereka tulis dalam surat tersebut, sehingga guru memberikan apresiasi ini agar siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya.

PEMBAHASAN

1. Jenis strategi penolakan yang digunakan guru dan siswa saat berkomunikasi di SMK PGRI 1 Jombang

Dari keseluruhan data, Strategi Tidak Langsung yang dominan adalah karena siswa lebih banyak diam saat diajak berkomunikasi dengan guru di kelas, seperti menanyakan tugas atau mereview materi yang telah disampaikan oleh guru, banyaknya siswa di kelas dan hampir semua siswa menanggapi pertanyaan guru dengan tenang dan tidak melakukan apa-apa. Untuk Strategi Langsung ada 6 data dan paling banyak digunakan oleh siswa di kelas saat berkomunikasi. Dan tambahan ada 5 data, strategi ini sering digunakan oleh guru di kelas, karena ketika ada siswa di kelas yang bertanya kepada guru tentang tugas yang telah diberikan, guru selalu menanggapi dengan penghargaan.

2. Strategi penolakan diwujudkan dalam komunikasi guru dan siswa di SMK PGRI 1 Jombang

a. Strategi tidak langsung

Yang paling sering digunakan siswa adalah strategi tidak langsung karena siswa pada saat kegiatan belajar mengajar lebih banyak diam dan pasif ketika guru bertanya atau mereview materi yang telah disampaikan, banyak siswa yang diam. Dari banyaknya respon siswa yang diam saat berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini termasuk dalam strategi penolakan yaitu pada sub bagian penghindaran nonverbal karena mereka diam dan tidak melakukan apa-apa saat guru bertanya dan memberi instruksi.

b. Strategi langsung

Strategi langsung juga paling sering digunakan oleh siswa ketika berkomunikasi dengan guru di kelas, komunikasi yang banyak dilakukan guru kepada siswa adalah ketika guru di kelas bertanya kepada siswa apakah tugas yang diberikan sudah selesai, apakah sudah selesai. guru meminta siswa untuk segera

- 3083 *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang – Muhammad Saibani Wiyanto, Misnawati, Dwi Rama Dwiyanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2544>

mengumpulkannya. Namun siswa di kelas menjawab “belum bu” respon tersebut termasuk Strategi Langsung pada subbagian Pernyataan Tidak Memuaskan.

c. Tambahan

Pada tipe adjunct juga terdapat banyak data, diantaranya Gratitude atau Apresiasi. Strategi ini paling sering digunakan oleh guru ketika menanggapi pertanyaan siswa di kelas. Ketika seorang siswa bertanya tentang tugas surat pribadi "bisakah saya menulis ucapan selamat ulang tahun untuk teman saya, Bu?" Dan guru menjawab "ya itu sangat bagus". Hal ini sering terjadi ketika guru menanggapi pertanyaan siswa dengan tujuan guru memberikan jawaban yang positif agar siswa bersemangat untuk menulis dan mengungkapkan apa yang ada dipikirannya untuk disampaikan dalam isi surat tersebut.

KESIMPULAN

Sebagai hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa guru dan siswa memilih strategi yang berbeda untuk menolak sesuatu ketika berkomunikasi. Pertama, Pada temuan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 21 data yang termasuk dalam Strategi Penolakan yang terdapat pada video antara guru dan siswa saat berkomunikasi di kelas, dengan rincian sebagai berikut yaitu ada 6 data yang termasuk dalam Strategi Langsung, ada 10 data termasuk dalam Strategi Tidak Langsung dan ada 5 data yang termasuk dalam *Adjunct*.

Dan dari keseluruhan hasil penelitian, sebagian besar guru lebih sering menggunakan strategi ajukan ketika menanggapi siswa, guru menggunakan strategi ini untuk memberikan apresiasi kepada siswa, sedangkan banyak siswa lebih sering menggunakan strategi tidak langsung ketika berkomunikasi dengan guru di kelas, yang lebih pasif dan diam sehingga guru menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi langsung lebih banyak digunakan oleh siswa ketika mereka tidak setuju atau tidak setuju dengan instruksi dari guru di kelas, sehingga banyak siswa yang menolak secara langsung instruksi dari guru. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, bahwa *Refusal Strategy* bisa digunakan sebagai role model guru dan murid dalam berkomunikasi dengan kaidah yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STKIP PGRI Jombang sebagai sponsor penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahrooqi, R., & Al-Aghbari, K. (2016). Refusal Strategies Among Omani Efl Students. *Sage Open*, 6(4). <Https://Doi.Org/10.1177/2158244016672907>
- Ary, D. Et.All. (2010). *Introduction To Research In Education Eight Edition*. Canada: Wadsworth Cengage Learning.
- Balikpapan, U. (2018). *Refusal Strategies By Javanese Teachers In Balikpapan*. 4(1), 10–16.
- Boonkongsaen, N. (2013). Filipinos And Thais Saying “ No ” In English Literature Review The Speech Act Of Refusal. *Manusya: Journal Of Humanities Regular*, 16(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Creswell, John W., J. Creswell*.
- Has, 2010. (2013). No Title No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Eslami, Z. R. (2010). *Refusals. March*, 217–236. <Https://Doi.Org/10.1075/Llt.26.13esl>
- Hedayatnejad, F., Maleki, R., & Mehrizi, A. A. H. (2016). The Effect Of Social Status And Gender On Realization Of Refusal Of Suggestion Among Iranian Efl Intermediate Learners. *Journal Of Language Teaching And Research*, 7(1), 99–109. <Https://Doi.Org/10.17507/Jltr.0701.11>

- 3084 *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang – Muhammad Saibani Wiyanto, Misnawati, Dwi Rama Dwiyanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2544>

- Kayang, C. K. (2018). Refusal Strategies Performed By Speakers Of Different Ages. *Lexicon*, 3(2), 125–136. <Https://Doi.Org/10.22146/Lexicon.V3i2.42110>
- Nurweni, A., Sudirman, & Mahpul. (2014). *Indonesian Senior High School Students' Refusal Strategies In Efl Classes*. 165–170.
- Retnowaty. (2018). Refusal Strategies By Javanese Teachers In Balikpapan. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 4(1), 10–16.
- Sa'd, S. H. T., & Gholami, J. (2017). Teaching Iranian Elementary Efl Learners To Say “No” Politely: An Interlanguage Pragmatic Study. *Tesl-Ej*, 21(1).
- Sartika, S., Fauziati, E., Marmanto, S., & Jazadi, I. (2020). Refusal Strategies Used By American Speakers And Indonesian Learners Of English. *Veles Voices Of English Language Education Society*, 4(1), 75–84. <Https://Doi.Org/10.29408/Veles.V4i1.2006>
- Shishavan, H. B., & Sharifian, F. (2013). Refusal Strategies In L1 And L2: A Study Of Persian-Speaking Learners Of English. *Multilingua*, 32(6), 801–836. <Https://Doi.Org/10.1515/Multi-2013-0038>
- Syahril, A. S. (2017). A Presupposition Analysis Of Sea Foam Short Story In The Jakarta Post On Monday, October 23. *Journal Of English Departement, Faculty Of Adab And Humanities*, 23